

## STRATEGI MITIGASI KENAKALAN REMAJA DI MTS JAMIYATUL AULAD PALABUHAN RATU KABUPATEN SUKABUMI

Ovi Tamayanti Elisya<sup>1</sup>, Dafyar Eliadi H<sup>2</sup>, Hudaya Latuconsina<sup>3</sup>  
Program Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf, Indonesia, 15118  
E-mail Corespondent: dafyar711@unis.ac.id

### Abstrak

Di era ini, kenakalan remaja sudah sangat sering terjadi. Kenakalan remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma aturan dan tata hukum masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi dari masa anak-anak ke dewasa. Perilaku yang menyimpang dari norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja merupakan problema yang sering terjadi pada remaja baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Jika tidak ditangani dengan baik, kenakalan remaja dapat berubah menjadi perilaku kriminal dan dapat membawa remaja tersebut ke dalam penjara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kepala madrasah dan para stakeholder berupaya untuk proses strategi mitigasi kenakalan remaja. Penelitian ini juga mengeksplorasi strategi kepala madrasah dalam menghambat proses strategi mitigasi kenakalan remaja ketika berlangsung. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala madrasah, kesiswaan, guru bimbingan konseling, walikelas, polres, dan orangtua wali murid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mitigasi ini disikapi dengan adanya manajemen sistem informasi manajemen dengan media komunikasi, adanya strategi mitigasi dengan bekerjasama dengan lembaga pemerintah serta pembinaan dari pihak sekolah, menyusun standar operasi prosedur dengan adanya surat peringatan dan ketentuan buku disiplin, serta adanya pengawasan oleh para stakeholder yang ada di lingkungan sekolah. Penelitian ini merekomendasikan kualitas kepala sekolah dan para stakeholder di lingkungan sekolah, dengan terus berupaya bersinergi dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

**Kata Kunci :** Sistem Informasi Manajemen, Strategi Mitigasi, SOP, dan Pengawasan.

### Abstract

*Juvenile delinquency is a very common occurrence in this era. Juvenile delinquency is an act that violates societal norms and laws, committed during adolescence or during the transition from childhood to adulthood. Deviant behavior by adolescents violates criminal law norms and is a common problem for adolescents, both within the family, school, and community. If not handled properly, juvenile delinquency can escalate into criminal behavior and lead to imprisonment. This study aims to analyze in depth how madrasah principals and stakeholders attempt to develop strategies to mitigate juvenile delinquency. It also explores the principals' strategies for hindering the process of mitigating juvenile delinquency during its implementation. The method used was a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including in-depth interviews,*

*participant observation, and documentation. Informants included madrasah principals, student affairs officers, guidance counselors, homeroom teachers, police officers, and parents. The research results indicate that this mitigation strategy is addressed through the implementation of a management information system with communication media, collaboration with government agencies and guidance from the school, development of standard operating procedures (SOPs) with warning letters and disciplinary provisions, and supervision by school stakeholders. This research recommends that the principal and school stakeholders continuously strive to work together to achieve established goals.*

**Keywords:** *Management Information System, Mitigation Strategy, SOPs, and Supervision.*

## **A. Pendahuluan**

Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang kompleks dan menjadi perhatian global. Perilaku menyimpang pada remaja, seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, bullying, hingga kenakalan seksual, mengancam perkembangan individu dan stabilitas sosial. Dampaknya meluas, mulai dari penurunan prestasi akademik hingga masalah kesehatan mental dan keterlibatan dalam tindakan kriminal. Di Indonesia, masalah ini semakin mengkhawatirkan, dengan laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2023) yang menunjukkan peningkatan angka kenakalan remaja setiap tahunnya, khususnya di daerah-daerah dengan akses terbatas pada pendidikan dan layanan sosial yang memadai (BPS, 2023; (Zaini Miftach, 2018)).

Kondisi ini diperparah oleh perkembangan teknologi informasi yang dapat mempermudah akses remaja terhadap konten negatif dan pengaruh buruk dari media sosial. Faktor-faktor risiko lainnya meliputi keluarga yang disfungsi, kurangnya pengawasan orang tua, dan pengaruh teman sebaya, maka pentingnya intervensi dini untuk mencegah eskalasi kenakalan remaja.

Di MTS Jamiyatul Aulad Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi, tercatat kasus kenakalan remaja, seperti pelanggaran tata tertib sekolah (terlambat, bolos), perundungan (bullying), merokok, dan terlibat ajakan tawuran. Faktor kenakalan remaja ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tenaga pendidik yang kurang menerapkan edukasi kenakalan remaja disetiap pembelajaran berlangsung, kurangnya dukungan dari orang tua, dan kurangnya pengawasan yang konsisten. Kondisi ini memerlukan evaluasi dan strategi mitigasi yang lebih komprehensif dan terintegrasi, agar kenakalan yang telah ada tidak berkembang menjadi besar dan adanya upaya meminimalkan dampak negatif terhadap kenakalan remaja.

Presentase kenakalan remaja di Jawa Barat tercatat mencapai 30%, lebih tinggi dibandingkan dengan presentase Jawa Timur yang hanya mencapai sekitar 25% , polres Sukabumi mencatat angka kenakalan meningkat di tahun 2024 dengan angka peningkatan 1,79% dibanding tahun 2023. Kasus tersebut salah satunya terjadi di Kabupaten Sukabumi, diantaranya kasus penyerangan pada pedagang di pasar Cibadak oleh kelompok geng motor. Aksi geng motor yang membuat onar pengrusakan di salah satu rumah warga Citarik Palabuhanratu, adanya kasus pembacokan pelajar SMP hingga meninggal dunia, kasus pembunuhan di pesisir pantai Citepus Palabuhanratu yang bisa diungkap dan kemudian adanya dua korban meninggal dunia di Caringin Kabupaten Sukabumi.

Polres Kabupaten Sukabumi mencatat kasus tawuran menjadi persentase terbesar di kenakalan remaja, di angka persentase 60% dibandingkan dengan kenakalan jenis lainnya, kenakalan tersebut diakibatkan karena fase mencari jati diri dan mencari pengakuan sosial dari para teman sebaya, oleh sebab itu pentingnya kerjasama antara orangtua dan pihak sekolah dalam menangani hal ini.

Strategi merupakan aspek yang sangat penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan atau organisasi dalam mencapai sasaran atau tujuan secara efektif dan efisien. Untuk menghadapi tantangan dan hambatan, baik yang berasal dari dalam maupun luar, strategi menjadi kunci utama. Istilah "strategi" berasal dari bahasa Yunani, "strategos," yang berasal dari kata "stratos" (militer) dan "ago" (memimpin). (Triton, 2007) Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep strategi terus mengalami perubahan, dan setiap orang mungkin memiliki definisi yang berbeda-beda. Dalam dunia bisnis atau usaha, strategi sangat diperlukan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan, baik untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Tjiptono (2006) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "strategia," yang berarti seni atau ilmu menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan sebagai rencana untuk membagi dan menggunakan kekuatan militer di area tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Pearce II & Robinson (2008) menyebutkan strategi adalah rencana berskala 37 besar dengan orientasi masa depan, yang berfungsi untuk berinteraksi dengan kondisi persaingan guna mencapai tujuan. Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melaksanakan tindakan secara berkelanjutan berdasarkan keputusan bersama dan kebutuhan pelanggan.

Menurut Rangkuti, strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Stoner, Freeman, dan Gilbert Jr.(2005) menjelaskan bahwa konsep strategi dapat didefinisikan dari dua perspektif yang berbeda: (1) dari perspektif apa yang ingin dilakukan oleh organisasi (*intents to do*), dan (2) dari perspektif apa yang akhirnya dilakukan oleh organisasi (*eventually does*).

Strategi merupakan sekumpulan cara yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan atau perencanaan dalam jangka waktu tertentu. Afif, (1984) mengatakan istilah strategi digunakan dalam konteks militer, di mana strategi diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan pertempuran. Sanjaya (2008) Seorang pemimpin militer akan menimbang kekuatan pasukannya, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sebelum mengambil tindakan. 38 Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan dari pengertian ini (Mintzberg & Lampel, 1998): 1). Strategi merupakan rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Hal ini berarti bahwa penyusunan strategi baru sampai pada proses perencanaan kerja dan belum sampai pada tahap tindakan. 2). Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yang berarti arah dari semua keputusan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan

langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam fasilitas, dan sumber belajar semuanya diarahkan pada upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan terukur, karena tujuan adalah inti dari implementasi strategi.

Strategi adalah sebuah bentuk dari perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan juga rangkaian yang bisa bersatu menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi dalam bidang pendidikan adalah suatu kerangka kerja yang terencana dan terstruktur untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Berikut strategi dalam pendidikan: 1). Tujuan Pendidikan; 2). Pendekatan yang Beragam; 3). Analisis dan Evaluasi; 4). Inovasi dan Teknologi; 5). Keterlibatan Stakeholder.

Strategi mitigasi adalah suatu upaya untuk mengurangi atau meminimalkan dampak negatif dari suatu situasi atau kejadian, bertujuan untuk mengurangi resiko dan dampak yang dapat terjadi. Dalam dunia pendidikan mitigasi penting untuk menciptakan kondisi yang aman, inklusif, dan efektif bagi semua peserta didik. Berikut aspek penting dalam mengenai mitigasi : 1). Identifikasi Risiko; 2). Pengembangan Kebijakan; 3). Pelatihan dan Kesadaran; 4). Penggunaan Teknologi; 5). Kolaborasi dengan Komunitas; 6). Evaluasi dan Penyesuaian.

Dalam hal ini kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Kenakalan-kenakalan remaja saat ini semakin meningkat dan semakin beragam, namun pernah kah disadari bahwa kenakalan- kenakalan yang ditimbulkan remaja bukan hanya tanggung jawab remaja itu sendiri, akan tetapi merupakan tanggung jawab orang-orang di sekitar mereka. Beberapa ahli mendefinisikan kenakalan remaja ini sebagai berikut : 1). Kartono, ilmuwan sosiologi "kenakalan remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah juvenile delinquency merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang". 2). Santrock "kenakalan remaja merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal." Willis (2012:90) berpendapat "kenakalan remaja adalah tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama, dan norma - norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga merusak dirinya sendiri".

Strategi mitigasi kenakalan remaja merupakan sebuah bentuk dari perencanaan yang mengintegrasikan tujuan sekolah dalam upaya meminimalisir dampak negatif dari kenakalan remaja yang kini marak terjadi di lingkungan masyarakat dan bertujuan untuk mengurangi resiko dari dampak yang dapat terjadi.

Penelitian ini sangat urgen karena kenakalan remaja dapat berdampak buruk pada masa depan individu dan masyarakat. Perilaku menyimpang di usia remaja dapat menghambat perkembangan potensi individu, mengakibatkan masalah sosial, dan bahkan berujung pada tindakan kriminal. Dengan memahami strategi mitigasi yang efektif di MTS Jamiyatul Aulad Palabuhanratu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

nyata dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja, khususnya di lingkungan pendidikan. Intervensi yang tepat sasaran dan berbasis bukti sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada studi kasus di MTS Jamiyatul Aulad Palabuhanratu, sebuah lembaga pendidikan berbasis madrasah yang memiliki karakteristik dan pendekatan pendidikan yang spesifik. Penelitian sebelumnya tentang penanggulangan kenakalan remaja seringkali berfokus pada sekolah umum, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dan kontribusi empiris yang signifikan terhadap pemahaman mitigasi kenakalan remaja di lingkungan madrasah. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis dan mengeksplorasi strategi mitigasi kenakalan remaja dalam bentuk pencegahan kenakalan remaja di MTS Jamiyatul Aulad Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi.

Ketertarikan peneliti terhadap topik ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap meningkatnya angka kenakalan remaja di Indonesia dan pengalaman pribadi peneliti dalam mengamati fenomena tersebut di lingkungan sekitar, sebagaimana Bupati Kabupaten Sukabumi (Marwan Hamami) memaparkan pada Mei tahun 2024 lalu, adanya kasus antar pelajar yang masih usia SMP, dikabarkan satu orang meninggal dunia akibat luka bacokan di sekujur tubuhnya. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor dari kenakalan tersebut akibat dari kurangnya pengawasan dari orangtua dan steak holder dilingkungan sosial.

Dengan permasalahan tersebut diatas , maka rumusan maslahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen sekolah memahami penting Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam penanggulangan kenakalan remaja di sekolah;
2. Bagaimana strategi mitigasi sekolah terhadap kenakalan remaja di sekolah;
3. Bagaimana MTS Jamiyatul Aulad dapat menyusun standar operasi prosedur penanggulangan kenakalan remaja baik secara internal maupun eksternal;
4. Bagaimana manajemen sekolah menjalankan pengawasan terhadap berbagai kemungkinan adanya kenakalan remaja di sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki sifat gejala alam yang mana peneliti sebagai instrument utamanya. Dengan informan yang diwawancari sebanyak 7 orang informan. Lokasi penelitian yang di lakukan oleh peneliti di MTS Jamiyatul Aulad yang beralamat di Jl. Empang Raya No. 1 RT. 002 RW. 013 Desa/Kelurahan Palabuhanratu, Kecamatan Palabuhanratu, Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. Selama 10 (sepuluh) bulan, dari bulan Desember 2024 s.d September 2025.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

a. Manajemen sekolah memahami penting sistem informasi manajemen dalam penanggulangan kenakalan remaja di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam model strategi mitigasi kontek ilmu administrasi Miftah Thoha berpendapat bahwa suatu disiplin ilmu yang mempelajari

tentang pengelolaan dan pengorganisasian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Manajemen suatu proses yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan organisasi melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya yang tersedia, manajemen melibatkan penggunaan pengetahuan keterampilan, dan pengalaman untuk membuat keputusan yang tepat dan efektif dalam mengelola organisasi. Manajemen juga melibatkan beberapa aspek penting seperti kepemimpinan, komunikasi, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya.

Berdasarkan wawancara dengan informan yang terdiri dari pengawas, kepala madrasah, kesiswaan, bimbingan konseling, wali kelas, lembaga pemerintahan (polres), dan orangtua wali murid, di peroleh gambaran bahwa manajemen sekolah memahami pentingnya sistem informasi manajemen sebagai media komunikasi stake holder dengan para orangtua. Dalam strategi mitigasi kenakalan remaja. Namun efektivitasnya masih memerlukan sistem manajemen yang terorganisir di berbagai aspek. Secara umum, manajemen sekolah telah berjalan secara sistematis dan terorganisir sesuai dengan bentuk penugasan atau sesuai dengan tugas pokok masing-masing stake holder yang berada di lingkungan sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa MTS Jamiyatul Aulad telah menggunakan berbagai saluran informasi manajemen seperti agenda rapat guru, dan media komunikasi lainnya. Kepala Madrasah menyatakan bahwa guru, whatsapp, media sosial dan rapat tahunan merupakan sarana efektif untuk menyampaikan strategi manajemen hal nya dengan mitigasi kenakalan remaja. Disisi lain tidak semua orangtua wali murid mengerti akan penggunaan sosial media yang terus terupdate.

b. Bagaimana strategi mitigasi sekolah terhadap kenakalan remaja di sekolah?

Berdasarkan wawancara dengan informan yang terdiri dari pengawas, kepala madrasah, kesiswaan, bimbingan konseling, wali kelas, lembaga pemerintahan (polres), dan orangtua wali murid, diperoleh gambaran bahwa manajemen sekolah memahami pentingnya kerjasama dengan lembaga pemerintah dan pembinaan dari pihak sekolah dalam strategi mitigasi kenakalan remaja. Namun efektivitasnya masih memerlukan sistem pengorganisasian dan upaya pembinaan secara terstruktur. Dengan usaha pembinaan yang terarah, para remaja akan mengembangkan diri dengan baik sehingga keseimbangan diri yang serasi antara aspek rasio dan aspek emosi akan dicapai. Pikiran yang sehat akan mengarahkan para remaja kepada perbuatan yang pantas, sopan dan bertanggung jawab yang diperlukan dalam menyelesaikan kesulitan atau persoalan masing-masing.

Usaha pencegahan kenakalan remaja secara khusus dilakukan oleh para pendidik terhadap kelainan tingkah laku para remaja. Pendidikan mental di sekolah dilakukan oleh guru, guru pembimbing dan psikolog sekolah bersama dengan para pendidik lainnya. Usaha pendidik harus diarahkan terhadap remaja dengan mengamati, memberikan perhatian khusus dan mengawasi setiap penyimpangan tingkah laku remaja di rumah dan di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki pengaruh kuat terhadap perkembangan remaja. Ada banyak hal yang bisa dilakukan pihak sekolah untuk memulai perbaikan remaja, di antaranya melakukan program “monitoring” pembinaan

remaja melalui kegiatan-kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Strategi madrasah menjadi sebuah bentuk dari perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan juga rangkaian yang bisa bersatu menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi dalam bidang pendidikan adalah suatu kerangka kerja yang terencana dan terstruktur untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Bentuk dari perencanaan madrasah terintegrasikan melalui visi, misi, dan strategi yang telah di buat dengan tujuan terciptanya pembinaan yang efektif dalam mencapai tujuan dari strategi mitigasi kenakalan remaja yang secara berkala di monitoring oleh kepala madrasah.

c. Bagaimana MTS Jamiyatul Aulad dapat menyusun standar operasi prosedur penanggulangan kenakalan remaja?

Usaha menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran. Dengan adanya sanksi tegas pelaku kenakalan remaja tersebut, diharapkan agar nantinya si pelaku tersebut "jera" dan tidak berbuat hal yang menyimpang lagi. Oleh karena itu, tindak lanjut harus ditegakkan melalui pidana atau hukuman secara langsung bagi yang melakukan kriminalitas tanpa pandang bulu. Sebagai contoh, remaja harus mentaati peraturan dan tata cara yang berlaku dalam keluarga dan madrasah. Disamping itu perlu adanya semacam hukuman yang dibuat oleh orangtua dan guru terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga dan madrasah.

Pelaksanaan tata tertib harus dilakukan dengan konsisten. Setiap pelanggaran yang sama harus dikenakan sanksi yang sama. Sedangkan hak dan kewajiban anggota keluarga mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan dan umur. Di lingkungan sekolah, kepala madrasahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal, guru juga berhak bertindak. Akan tetapi hukuman yang berat seperti skorsing maupun pengeluaran dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah. Guru dan staf pembimbing bertugas menyampaikan data mengenai pelanggaran dan kemungkinan-kemungkinan pelanggaran maupun akibatnya. Pada umumnya tindakan represif diberikan dalam bentuk memberikan peringatan secara lisan maupun tertulis kepada pelajar dan orang tua, melakukan pengawasan khusus oleh kepala sekolah dan tim guru atau pembimbing dan melarang bersekolah untuk sementara waktu (skors) atau seterusnya tergantung dari jenis pelanggaran tata tertib sekolah.

d. Bagaimana management sekolah menjalankan pengawasan terhadap berbagai kemungkinan kenakalan remaja di sekolah?

Pengawasan adalah proses atau kegiatan yang bertujuan untuk memantau, mengendalikan, dan memastikan bahwa suatu aktivitas atau pekerjaan berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan juga melibatkan pengukuran kinerja dan pengambilan tindakan korektif jika terjadi penyimpangan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Dalam konteks multikultural, memahami kenakalan remaja membutuhkan pendekatan yang lebih terbuka dan empati. Kita perlu meninggalkan definisi "kenakalan"

yang kaku dan berusaha memahami perilaku remaja dalam kerangka pembentukan identitas dan ekspresi kreativitas mereka. Oleh karena itu, pandangan terhadap perilaku kenakalan yang dilakukan oleh remaja perlu diperhatikan lebih lanjut. Termasuk batasan perilaku yang dapat diterima oleh masyarakat dan memberikan ruang bagi remaja untuk mengungkapkan kreativitas mereka tanpa mengganggu masyarakat sekaligus memberikan manfaat positif.

Kenakalan remaja mencakup berbagai perilaku. Mulai dari tindakan yang dianggap tidak pantas dalam lingkungan sosial seperti perilaku berlebihan di sekolah hingga pelanggaran status seperti melarikan diri bahkan tindakan kriminal seperti pencurian. Implikasinya, perilaku ini dapat menimbulkan kerugian yang nyata, baik bagi individu maupun masyarakat. Perilaku kenakalan remaja memiliki konsekuensi yang serius. Pemanfaatan teknologi dan sistem informasi manajemen sekolah online untuk memudahkan monitoring dan evaluasi kegiatan sekolah- sekolah secara real-time. Hal ini membantu pengawasan menjadi lebih efektif dan efisien dengan data yang akurat dan cepat. Setelah pengumpulan data dan pemantauan, manajemen sekolah melakukan evaluasi hasil dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

Pengawasan dilakukan dengan berbagai pantauan, salah satunya pengawasan melalui pemantauan langsung sebagaimana dijelaskan metode ini dilakukan dengan cara memantau secara langsung kegiatan atau perilaku seseorang atau suatu organisasi. Pemantauan langsung dapat dilakukan dengan cara mengamati secara langsung, berada di tempat kejadian, menggunakan indera penglihatan, pendengaran, atau pengamatan lainnya. Pengawasan tidak langsung melainkan melalui laporan, data, atau teknologi ialah metode pengawasan yang dilakukan tanpa kehadiran fisik di tempat kejadian, laporan ini disajikan melalui analisa data yang telah dikumpulkan untuk memantau tren atau pola, ataupun menggunakan teknologi seperti cctv, sistem monitoring computer, aplikasi pelacakan, dan sensor.

Bentuk perencanaan dalam konteks pengawasan di MTS Jamiyatul Aulad Palabuhanratu, terlihat dari adanya program kerja yang di tanggung jawabkan pada masing-masing stakeholder, bentuk pelaksanaannya dilihat dari teraplikasikannya program-program tersebut. Sebagaimana disebutkan pengawas dan kepala madrasah mempunyai tugas dalam mengawasi kinerja para guru serta evaluasi kerja. Evaluasi kerja adalah proses sistematis untuk menilai dan mengukur kinerja seseorang, tim, atau para stakeholder berdasarkan standard an tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi kerja bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, meningkatkan kinerja dan produktivitas, mengembangkan rencana perbaikan dan pengembangan, serta memberikan umpan balik dan pengakuan.

#### **D. Kesimpulan**

Pengorganisasian dalam hal pengawasan mitigasi kenakalan ini sangat di tentukan oleh kinerja struktural stakeholder. Hal nya dengan pengawasan dari para stakeholder yang ada dalam proses strategi mitgasi maka ditetapkan upaya pengawasan sekolah yang berbasis pada pengawasan terencana, pengawasan berbasis fungsi, pengawasan berbasis sitem informasi manajemen dan pengawasan berbentuk evaluasi agar jalannya program



strategi mitigasi kenakalan remaja tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan berjalan secara bersinergi. Maka, perlu penegasan bahwa jika Sistem Informasi Manajemen (SIM), strategi mitigasi, Standar Operasi Prosedur (SOP), dan sistem pengawasan tidak dimiliki, madrasah tidak memiliki rencana yang akuntabel.

## Referensi

### Buku

- Dimiyati., & Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamzah, Amir. (2017). *Desain Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Malang: Literasi Nusantara.
- Susanti, Lidia. (2019). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Bandung.
- Masitoh., & Dewi, Laksmi. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: DEPAG RI.
- Paturrohan, Pupuh., & Sutikno, Sobry. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refki Aditama.
- Prayitno, Elida. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: P2LP3K.
- Sadirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persad.
- Sofyan. (2005). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

### Jurnal

- ACN Utami. (2021). Pola Asuh Orangtua dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2021-academiaedu.
- Admin disperkimta. (2008). Kenakalan Remaja Jaman Sekarang. <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kenakalan-remaja-jaman-sekarang-49102>.
- Agustina, Kurnia. (2024). Kenakalan Remaja. <https://id.scribd.com/document/479668211/Kenakalan-Remaja>
- Aliim, Tahrizi Fathul., & Danwis, Rudi Saprudin. (Tanpa Tahun). Membangun Karakter Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Melalui Pendidikan Dengan Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner.
- ARB Putra. (2015). Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Jurnal Pendidikan*, 201-journal umpr ac.id.
- Bagusrhizky. (2024). Karya Ilmiah Tentang Kenakalan. <https://id.scribd.com/doc/181602675/karya-ilmiah-tentang-kenakalan-docx>.
- E Aviyah, M Farid. (2014). Religiusitas, Kontrol Diri, dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Indonesia*, -core.ac.uk.
- F Afrita. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Pendidikan*, 2023-educativ.marospub.com.
- F. Rulmuzu. (2021). Kenakalan Remajadan Penanganannya. [Ejournal.mandalanursa.org](http://ejournal.mandalanursa.org).
- IS Aroma. (2012). Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja. *Journal unair.ac.id*.

- LB Muawanah. & H Pratikto. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri, dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikolog Tabularasa*, 2012-jurnal.unmer.ac.id.
- Muhtadi, T. Y., Erialdy., & Permana, A. I. (2021). Pendampingan kepala sekolah pada kegiatan rekrutmen guru sebagai syarat pendirian sekolah menengah pertama (SMP) Citra Insan Mulia. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 117-125.
- NW Hidayati. (2016). Hubungan Harga Diri dan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2016 -i- rpp.com.
- RT Dako. (2012). Kenakalan Remaja. *Jurnal Inovasi*, 2012-ejurnal.ung.ac.id.
- S Fatimah., & MT Umuri. (2014). Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja di Desa Kemedang Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal Citizenship*, 2014-core.ac.uk.
- Wisnu, Deden. (2014). Contoh Kenakalan Remaja. <https://id.scribd.com/document/544576131/Contoh-Kenakalan-Remaja>.
- Yuniswara, Icha Prima. (2024). Artikel Ilmiah Kenakalan Remaja. <https://id.scribd.com/document/683297039/Artikel-Ilmiah-Kenakalan-Remaja>.